

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi dengan tujuan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan serta berguna dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan di akhir periode untuk menilai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau mengalami rugi.

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Suatu informasi keuangan dapat dikatakan berguna bagi perusahaan apabila informasi yang disajikan telah memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, salah satu yang menjadi kendala adalah ketepatan waktu dalam penyajian laporan. Jika terdapat penundaan waktu yang tidak semestinya dalam penyajian laporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen wajib disampaikan oleh perusahaan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal

(Bapepam) No. X.K.2, KEP-346/BL/2011. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut sering dinamakan dengan *audit report lag*.

Audit report lag sudah menjadi “penyakit” tahunan perusahaan yang perlu untuk diketahui faktor penyebabnya. Sebuah stasiun televisi dan situs berita milik Trans Media menyebutkan, PT Bursa Efek Indonesia memberikan denda dan suspensi perdagangan saham kepada emiten yang melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan auditnya. Pada pertengahan tahun 2018, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi terhadap 15 emiten, dan beberapa emiten telah dikenakan denda sebesar Rp.50.000.000,00 hingga Rp.150.000.000,00 (CNN, 2018). Ketentuan soal sanksi tertuang dalam aturan Bapepam-LK Nomor PER-03/BL/2010 tentang Bentuk, Susunan, dan Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan Kegiatan Usaha, dari denda Rp.1.000.000,00 per hari keterlambatan untuk semua laporan hingga denda administratif maksimal Rp.500.000.000,00.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya secara berkala dan tepat waktu. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

mempengaruhi proses penyelesaian laporan audit yang perlu untuk dikaji ulang penyebabnya.

Dalam penelitian ini mengambil beberapa faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* diantaranya yaitu jenis perusahaan, ukuran perusahaan, laba rugi, likuiditas, dan kompleksitas akuntansi. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdapat *inconsistency* atau perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dan menambahkan 1 variabel kompleksitas akuntansi sebagai variabel independen untuk membedakan dengan penelitian terdahulu, karena belum banyak yang meneliti pengaruh kompleksitas akuntansi terhadap *audit report lag*.

Menurut Ashton *et al.* (1989) dalam Megayanti dan Budiarta (2016) jenis perusahaan dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu perusahaan sektor keuangan dan sektor non keuangan. Perbedaan karakteristik jenis tersebut dapat menyebabkan perbedaan waktu penyelesaian proses audit. Perusahaan sektor keuangan biasanya mengumumkan laporan keuangan yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan non keuangan karena hanya memiliki sedikit *inventory* (Iskandar dan Trisnawati 2010) dalam (Togasima & Christiawan, 2014).

Audit report lag juga ditentukan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang indikatornya dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya (Togasima

& Christiawan, 2014). Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin cepat dalam publikasi laporan keuangannya, karena perusahaan lebih diawasi oleh para investor dan pemerintah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan sebaliknya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah laba rugi. Subekti dan Widiyanti (2004) dalam Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa pelaporan laba atau rugi sebagai indikator atas kinerja perusahaan menjadi penyebab cepat atau lambatnya dalam publikasi laporan, karena perusahaan yang mengalami laba merupakan berita baik dan cenderung lebih cepat dalam penyelesaian laporan audit dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel likuiditas juga terdapat pengaruh terhadap *audit report lag*. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atas hutang-hutangnya pada saat ditagih. Artinya bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya (Munawir, 2001 dalam Dura, 2017). Menurut Imam Fadoli (2015) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi Justita Dura (2017) menyatakan likuiditas mempengaruhi *audit report lag*.

Faktor yang terakhir yaitu kompleksitas akuntansi yang berhubungan dengan *audit report lag*. Menurut Yaacob dan Che Ahmad (2012), perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang besar akan memiliki tingkat kompleksitas akuntansi yang lebih tinggi pada saat konsolidasi laporan keuangan daripada perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan. Akibatnya, tingkat kompleksitas audit juga akan tinggi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya waktu proses audit.

Perusahaan sektor keuangan dan perusahaan sektor non keuangan dipilih menjadi sampel perusahaan yang diteliti karena mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sebagai pembanding terhadap salah satu variabel independen yaitu variabel jenis perusahaan dalam penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut serta didukung beberapa fenomena, maka penelitian yang diajukan berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)**”

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *audit report lag*, dan variabel independennya adalah jenis perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), laba rugi (X3), likuiditas (X4), dan kompleksitas akuntansi (X5).

2. Objek penelitian adalah perusahaan sektor keuangan dan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun penelitian yaitu periode 2018. Dimana tahun tersebut adalah periode terbaru untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

1.3. Rumusan Masalah

Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu merupakan hal yang sangat penting bagi pemakai laporan keuangan seperti investor, manajemen, dan pemerintah. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebabnya akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jenis perusahaan terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag*?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*?
5. Bagaimana pengaruh kompleksitas akuntansi terhadap *audit report lag*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag*.

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas akuntansi terhadap *audit report lag*.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bukti teoritis mengenai pengaruh jenis perusahaan, ukuran perusahaan, laba rugi, likuiditas, dan kompleksitas akuntansi terhadap hubungannya dengan *audit report lag*.
2. Mengkaji ulang dan memperkuat hasil teori uji analisa sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan untuk lebih mendapatkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, dan sebagai alat untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui *audit report lag*.

2. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam berinvestasi karena *audit report lag* berhubungan dengan cepat atau lambatnya waktu dalam publikasi laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi mengenai *audit report lag* di perusahaan, dan kaitannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan terkait dengan analisa *audit report lag*.

